

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian saat ini terdiri dari responden yang merupakan seorang perawat rumah sakit. Perolehan data dalam penelitian saat ini diperoleh dari penyebaran kuesioner berbentuk *google form* dan disebar di berbagai media sosial seperti *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Telegram* juga komunitas-komunitas terkait yang dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Data yang digunakan di penelitian ini sebanyak 394 responden.

4.1.1. Gambaran Demografis Responden

Pada penelitian ini, hasil data demografis yang diperoleh terdiri dari berbagai macam aspek dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dari tiap-tiap responden. Tabel 4.1 menggambarkan mayoritas responden yang berada pada penelitian ini, terdiri dari rentang usia 21-39 tahun (*early adulthood*) dengan jumlah 367 orang (93,1%). Sebagian besar responden adalah perawat yang berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 271 orang (68,8%) dan berdomisili di Pulau Jawa dengan jumlah 214 orang (54,3%). Pada data yang telah disajikan juga dapat dilihat bahwasanya sebagian besar dari responden penelitian ini bekerja pada rumah sakit pemerintah dengan jumlah 204 orang (51,8%) dan telah menempuh lamanya bekerja sebagai perawat rumah sakit selama 5 - <10 tahun dengan jumlah 195 orang (49,5%).

Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Hasil Data Demografis

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (tahun)		
21-39 (<i>early adulthood</i>)	367	93,1%
40-55 (<i>Middle Adulthood</i>)	27	6,9%
Jenis Kelamin		
Perempuan	271	68,8%
Laki-laki	123	31,2%
Domisili		
Pulau Pulau Jawa	214	54,3%
Kalimantan	69	17,5%
Pulau Sulawesi	53	13,5%
Pulau Sumatera	44	11,1%
Pulau Papua	14	3,6%
Kepemilikan Rumah Sakit		
Rumah sakit pemerintah	204	51,8%
Rumah sakit swasta	190	48,2%
Lama bekerja sebagai perawat rumah sakit		
<5 tahun	140	35,5%
5 - <10 tahun	195	49,5%
≥ 10 tahun	59	14,0%

4.2. Analisis Utama

Analisis utama pada penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif variabel *self-compassion*.

4.2.1. Gambaran Variabel *Self-Compassion*

Gambaran *self-compassion* yang terdapat pada partisipan penelitian ini, yaitu dilihat berdasarkan skor *mean* yang diperoleh dari skor total partisipan. Dimana, tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel *self-compassion* meliputi *mean* teoritik, *mean* empirik, dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Gambaran Variabel *Self-Compassion*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi
<i>Self-compassion</i>	66	76,5	10,3
<i>Self-kindness</i>	12	16,3	2,4
<i>Self-judgement</i>	15	14,2	4,6
<i>Common Humanity</i>	6	9,2	0,9
<i>Isolation</i>	9	8,6	2,1
<i>Mindfulness</i>	12	16,8	2,4
<i>Overidentification</i>	12	11,3	3,6

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai dari *mean* empirik ($M=76,5$) pada variabel *self-compassion* lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* teoritiknya ($M=66$), dimana didapatkan selisih dari nilai rata-rata tersebut sebesar 10,5 serta standar deviasi yang diperoleh sebesar 10,3. Hal ini menunjukkan bahwa perawat rumah sakit yang terdapat pada penelitian ini, yaitu memiliki skor *self-compassion* yang cenderung tinggi, artinya yaitu subjek cenderung memiliki sikap untuk mengasihi serta berbuat baik terhadap diri sendiri, tidak mengkritik diri secara berlebih, dan beranggapan bahwa penderitaan yang dialaminya merupakan pengalaman yang termasuk ke dalam peristiwa hidup. Analisis perdimensi pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa pada dimensi *self-kindness* memiliki nilai *mean* empirik ($M=16,3$) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* teoritiknya ($M=12$), dimana didapatkan selisih dari nilai *mean* tersebut sebesar 4,3 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 2, Pada dimensi *self-judgement* memiliki nilai *mean* empirik ($M=14,2$) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* teoritiknya ($M=15$), dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,6.

Selanjutnya, pada dimensi *common-humanity* memiliki nilai rata-rata empirik ($M=9,2$) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* teoritiknya ($M=6$), dimana didapatkan selisih dari nilai *mean* tersebut sebesar 3,2 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,9. Pada dimensi *isolation* memiliki nilai *mean* empirik ($M=8,6$) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* teoritiknya ($M=9$), dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,1. Pada dimensi *mindfulness* memiliki nilai *mean* empirik ($M=16,8$) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* teoritiknya ($M=12$), dimana didapatkan selisih dari nilai *mean* tersebut sebesar 4,8 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,4. Pada dimensi *overidentification* memiliki nilai *mean* empirik ($M=11,3$) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* teoritiknya ($M=12$), dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,6. Dengan demikian, hal ini menjelaskan bahwa dimensi *self-kindness*, *common-humanity*, dan *mindfulness* yang dimiliki perawat rumah sakit yang berada pada penelitian ini cenderung tinggi, artinya yaitu subjek cenderung memiliki sikap untuk mengasihi diri sendiri, merasa bahwa penderitaan yang dihadapinya tidak hanya terjadi kepada dirinya serta tidak berlarut-larut dalam penderitaan tersebut. Sebaliknya, pada dimensi *self-judgement*, *isolation*, dan

overidentification yang dimiliki perawat rumah sakit yang berada pada penelitian ini cenderung rendah, artinya yaitu subjek cenderung untuk tidak melakukan kritik diri secara berlebihan, melakukan isolasi diri, dan berlarut-larut terhadap penderitaan yang dihadapi

4.2.2. Kategorisasi Variabel *Self-Compassion*

Peneliti mengkategorisasikan variabel *self-compassion* sesuai dengan norma kategorisasi menurut Azwar (2012) yang terdiri dari lima kategori. Alasan peneliti memilih norma kategorisasi ini, ialah peneliti ingin melihat kategori *self-compassion* pada partisipan penelitian ini secara jelas dikarenakan apabila peneliti menggunakan norma kategorisasi menurut Azwar (2012) yang hanya terdiri dari tiga kategori, *self-compassion* pada partisipan mayoritas frekuensinya berada di kategori sedang. Adapun, peneliti tidak menggunakan norma kategorisasi menurut Neff (2003) dikarenakan pada penelitian ini terdapat *aitem* yang dieliminasi.

Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel *Self-Compassion*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 43$	0	0%
Rendah	$43 < X \leq 58$	17	4,3%
Sedang	$58 < X \leq 73$	138	35%
Tinggi	$73 < X \leq 88$	182	46,2%
Sangat Tinggi	$88 < X$	57	14,5%

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kategori sangat rendah mendapati 0 responden (0%), kategori rendah berjumlah 17 responden (4,3%), kategori sedang berjumlah 138 responden (35%), kategori tinggi 182 responden (46,2%), dan kategori sangat tinggi berjumlah 57 responden (14,5%). Dari hasil data tersebut, memperlihatkan bahwa kategori dengan jumlah responden terbanyak ada di kategori tinggi. Demikian, kesimpulannya adalah H_0 yang terdapat pada penelitian ini ditolak sedangkan H_a pada penelitian ini diterima, artinya bahwa *self-compassion* pada perawat cenderung tinggi.

4.3. Analisis Tambahan

Analisis tambahan pada penelitian ini, yaitu analisis pada hasil perhitungan *contingency tables* variabel *self-compassion* didasari dari usia, jenis kelamin, dan lama bekerja sebagai perawat rumah sakit.

4.3.1. Contingency Tables Self-Compassion Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Contingency Tables Self-Compassion Berdasarkan Usia

Kategori SC	Jenis Kelamin		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Sangat Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Rendah	14 (3,5%)	3 (0,8%)	17 (4,3%)
Sedang	115 (29,2%)	23 (5,8%)	138 (35%)
Tinggi	114 (29%)	68 (17,3%)	182 (46,2%)
Sangat Tinggi	28 (7,1%)	29 (7,4%)	57 (14,5%)
Total	271 (68,8%)	123 (31,2%)	394 (100%)

Pada tabel 4.4 memperlihatkan hasil dari perhitungan *contingency tables* variabel SC berdasarkan usia, yaitu menunjukkan bahwa mayoritas subjek pada usia 21-39 (*early adulthood*) berada pada kategori tinggi dengan *presentase* jumlah sebanyak 178 orang (45,2%), sedangkan pada subjek usia 40-55 (*middle adulthood*) mayoritas subjek berada pada kategori sangat tinggi dengan *presentase* jumlah sebanyak 21 orang (5,3%). Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia pada perawat rumah sakit, maka semakin tinggi juga *self-compassion* yang dimilikinya. Artinya yaitu, semakin bertambahnya usia pada perawat rumah sakit maka akan semakin dapat untuk cenderung memiliki sikap untuk mengasihi serta berbuat baik terhadap diri sendiri, tidak mengkritik diri secara berlebihan, dan beranggapan bahwa penderitaan yang dialaminya merupakan pengalaman yang termasuk ke dalam peristiwa hidup.

4.3.2. Contingency Tables Self-Compassion Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Contingency Tables Self-Compassion Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori SC	Usia		Total
	21-39 (<i>early adulthood</i>)	40-55 (<i>Middle Adulthood</i>)	
Sangat Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Rendah	17 (4,3%)	0 (0%)	17 (4,3%)
Sedang	136 (34,5%)	2 (0,5%)	138 (35%)
Tinggi	178 (45,2%)	4 (1,0%)	182 (46,2%)
Sangat Tinggi	36 (9,1%)	21(5,3%)	57 (14,5%)
Total	367 (93,1%)	27 (6,9%)	394 (100%)

Pada tabel 4.5 memperlihatkan hasil dari perhitungan *contingency tables* dari variabel SC berdasarkan jenis kelamin, yaitu menunjukkan bahwa mayoritas pada subjek perempuan berada pada kategori sedang dengan *presentase* jumlah sebanyak 115 orang (29,2%) dan mayoritas pada subjek laki-laki berada pada kategori tinggi dengan *presentase* jumlah sebanyak 68 orang (17,3%). Dilihat lebih lanjut, bahwa pada subjek perempuan yang berada di kategori tinggi selisihnya ialah hanya satu orang dengan kategori sedang, tetapi pada subjek laki-laki mengarah kepada kategori sangat tinggi. Demikian, dapat disimpulkan bahwa pada perawat laki-laki cenderung memiliki kategori *self-compassion* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat perempuan. Artinya yaitu, perawat laki-laki cenderung memiliki sikap untuk mengasihi serta berbuat baik terhadap diri sendiri, tidak mengkritik diri secara berlebihan, dan beranggapan bahwa penderitaan yang dialaminya merupakan pengalaman yang termasuk ke dalam peristiwa hidup.

4.3.3. *Contingency Tables Self-Compassion* Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Perawat Rumah Sakit

Tabel 4.6 *Contingency Tables Self-Compassion* Berdasarkan Lama Bekerja

Kategori SC	Lama Bekerja			Total
	<5 tahun	(5-10 tahun)	≥ 10 tahun	
Sangat Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Rendah	9 (2,3%)	4 (1%)	4 (1,2%)	17 (4,3%)
Sedang	83 (21%)	46 (11,7%)	9 (2%)	138 (35%)
Tinggi	45 (11,4%)	109 (27,7%)	28 (7,1%)	182 (46,2%)
Sangat Tinggi	3 (0,8%)	36 (9,1%)	18 (4,7%)	57 (14,5%)
Total	140 (35,5%)	195 (49,5%)	59 (15%)	394 (200%)

Pada tabel 4.6 memperlihatkan hasil dari perhitungan *contingency tables* dari variabel SC berdasarkan lama waktu bekerja, yaitu menunjukkan bahwa mayoritas subjek yang bekerja <5 tahun berada di kategori sedang dengan *presentase* jumlah sebanyak 83 orang (21%), pada subjek yang bekerja (5-10 tahun) berada di kategori tinggi dengan *presentase* jumlah sebanyak 109 orang (27,7%), dan pada subjek yang bekerja ≥10 tahun berada di kategori tinggi dengan jumlah 28 orang (7,1%). Demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin lama perawat rumah sakit bekerja, maka *self-compassion* yang dimilikinya akan semakin meningkat juga. Artinya yaitu, semakin lama perawat rumah sakit bekerja, maka akan semakin dapat untuk

cenderung memiliki sikap untuk mengasihi serta berbuat baik terhadap diri sendiri, tidak mengkritik diri secara berlebih, dan beranggapan bahwa penderitaan yang dialaminya merupakan pengalaman yang termasuk ke dalam peristiwa hidup.

